

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tahun 2000 ini dikenal dengan era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di samping berdampak positif bagi manusia, juga berdampak negatif terhadap manusia, maka **manusia** harus membentengi diri dengan keimanan. Hal ini akan dapat memfilter semua yang akan kita terima.

Dapat kita lihat, bahwa masa peralihan atau perubahan biasanya membawa dampak baik maupun buruk, sebagaimana hukum sebab akibat, seperti itu pula manusia hidup. Sebagaimana contoh yang sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari ini. Misalnya panca roba dari remaja menuju pendewasaan jiwa seseorang. Karena semua manusia akan mengalami hal tersebut. Dari sini akan didapati beberapa peristiwa bagi kita yang berkenaan atau tidak.

Begitu juga zaman yang kita hadapi ini, banyak kita lihat orang-orang stress, depresi, frustasi dan banyak lagi, karena diakibatkan kondisi yang terus menerus menekan dirinya. Seperti lapangan kerja semakin sulit potensi yang semakin tinggi, pendidikan kian mahal dan masalah yang lainnya.

Dengan kondisi-kondisi yang telah kita kemukakan di atas tadi, manakala tidak dihadapi dengan sabar dan tawakkal maka akan membawa dampak yang mengenaskan pada jiwa manusia itu sendiri. Dengan kedua kunci tersebut, maka kita akan dapat menghadapi semua persoalan yang ada.

Sementara sikap tawakkal pada individu-individu masyarakat sekarang (modern) mulai kehilangan jati dirinya. Mereka tidak mengenal tawakkal (makna) dalam pengertian yang sebenarnya dan ini berdampak pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ia harus kembali pada kebenaran Ilahi yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Tawakkal sendiri akan mampu menumbuhkan sikap percaya pada pertolongan Allah yang memegang peranan penting. Akhirnya ia senantiasa menjalin hubungan dengan Allah. Lambat laun hatinya terbuka rasa cintanya yang mendalam kepada Allah dan gemar melakukan kebaikan dan akan memperoleh pahala yang agung dari Allah. Dari ungkapan ini, tersingkaplah rahasia di balik perintah untuk tawakkal.¹

Tawakkal juga merupakan sisi khusus agama tauhid yang menyatu dalam agama orang-orang Muslim, yang menjadi lain dari yang lain karena adanya penetapan sifat-sifat kesempurnaan bagi Allah.²

Tawakkal termasuk salah satu sifat sufi yang merupakan suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan hal ini termasuk yang menjadi tujuan menurut al-Ghazali, seperti terungkap dalam tulisannya bahwa sifat-sifat yang menjadi itu dicari karena sifat itu sendiri dan bukan merupakan suatu terpuji lainnya, yang akan tetap kekal tinggal dalam jiwa setelah mati. Sifat ini ialah; syukur, tauhid, tawakkal, cinta, taqarrub dan ridha.³

¹M. Faiz al-Math, *Puncak Rohani Kaum Sufi*, terjemahan, 1996, 148.

²Yusuf Qardhawi, *Tawakkal, terjemahan Kathur Suhardi* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), 152.

³M. Abul Quasem, *Etika al-Ghozali*, terjemah Mahyudin (Bandung: Ganesa, 1988), 168.

Seorang Muslim hendaknya memandang sikap tawakkal kepada Allah SWT. sebagai suatu kewajiban makhluk, bahkan tuntutan agama dan aqidah Islam, hal ini berdasarkan ketegasan perintah Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“(Dia-lah) Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mu’min bertawakkal kepada Allah SWT. saja”.⁴

Percaya atau tawakkal kepada Allah adalah kebajikan sufi yang dianggap tujuan nomor satu, ia adalah pemberhentian paling tinggi di jalan menuju Allah. Seperti *maqam* yang lain, inipun tersusun dari ilmu, pembawaan dan amal, namun pembawaanlah yang sebenarnya dimaksud dengan tawakkal sedangkan ilmu hanyalah dasarnya dan amal adalah hasilnya ilmu ini diutarakan sebagai keyakinan kepada tiga hal yaitu ke-Esa-an Allah (tauhid), kekuasaan atau kodrat-Nya dan rahman serta kebijaksanaan atau hikmah-Nya.⁵

Tawakkal merupakan salah satu akhlak Qur’ânî yang paling utama dan juga ditekankan di beberapa yang ada dalam Al-Qur’ân serta merupakan akhlak yang paling dominan menduduki keberhasilan seseorang baik sifat material atau immaterial.

Tawakkal bukan berarti penolakan terhadap sebab tanpa usaha, puas dan rela terhadap kelemahan dan ketidak-mampuan dengan mengkambang-hitamkan takdir Allah. Sebagai seorang Muslim dalam memahami tawakkal seperti itu akan tetapi memahaminya sebagai Iman dan aqidahnya, hal ini dilakukan karena bukti ketaatan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’ân dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’ân, 1992), 942.

⁵M. Quasem, *Op.Cit.*, 204.

kepada Allah dengan terus berupaya mencari seluruh sebab perbuatan yang harus dilakukan, dia tidak tamak meraih sukses sebelum meneliti sebab-sebabnya. tidak berharap tanpa pendahuluan. Hanya saja berhasil atau tidaknya ia memperoleh sebab-sebab serta pendahuluan tersebut, hal itu disandarkan kepada Allah SWT.

Dalam sebuah hadits Nabi, Rasulullah SAW. pernah memanjatkan do'a:

اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،
 وَالْبَيْتُ أَنْبَتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ، لَا
 إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تَضِلَّنِي. أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَالْجَنُّ وَالنَّاسُ يَمُوتُونَ. *صالح*

“Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu akan kembali dengan-Mu aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keperkasaan-Mu, yang tiada Ilah selain Engkau, agar Engkau (tidak) menyesatkan jin dan manusialah yang mati”.

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan:

وَاللَّهُ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ
 كُلُّهُ فَأَعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِخَافِلٍ عَمَّا
 تَعْمَلُونَ. *ال عمران : ١٦٠*

“Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghoib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan semua urusan-urusan, maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya dan sekali-kali Tuhan-mu tidak lalai apa yang kamu kerjakan”.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي
 يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ.
ال عمران : ١٦٠

“Jika Allah menolong kamu tak adalah orang yang dapat mengalahkanmu. Dan Jika Allah membiarkanmu, siapakah yang dapat menolongmu selain daripada-Nya? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang yang beriman bertawakkal”.

B. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "PENAFSIRAN TAWAKKAL DALAM TAFSIR AL-MARAGHI" untuk dapat mengetahui arti sesungguhnya, maka akan dikemukakan arti-arti yang terdapat pada judul tersebut:

1. Penafsiran adalah berasal dari kata dasar "Tafsir" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Dalam judul ini kata "penafsiran" digunakan searti dengan kata dasarnya, ialah "tafsir".⁶ Jadi yang dimaksud dengan penafsiran dalam judul ini adalah menafsirkan atau menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas maksudnya.
2. Tawakkal adalah bekerja keras serta berjuang untuk mencapai tujuan dan kepentingan, kemudian baru menyerahkan diri kepada Allah, supaya tujuan itu dapat tercapai berkat rahmat dan inayah-Nya.⁷
3. Tafsir al-Marâghi adalah nama sebuah tafsir yang dikarang oleh Ahmad Mustafa al-Marâghi yang terdiri dari 30 juz.

Jadi maksud judul di atas adalah pembahasan yang berorientasi pada penafsiran ayat-ayat tawakkal dan yang berkaitan dengannya, sedang pembahasannya penulis mengambil dari tafsir al-Marâghi.

C. Alasan Memilih Judul

1. Adanya pemahaman yang salah terhadap pengertian tawakkal sehingga hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengamalkannya, sehingga diperlukan penegasan terhadap pengertiannya.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bhs Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, 990.

⁷H. Fakhruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an jilid II*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, 579.

2. Seberapa jauhkah tawakkal itu mempengaruhi kehidupan seseorang dalam menjalani hidup ini.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang lebih terfokus terhadap penulisan yang penulis bahas nanti, maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat tawakkal ? (Q.S. 29: 58-59, Q.S. 4: 81, Q.S. 9: 51, Q.S. 11: 88, 123, Q.S. 27: 79, 217, Q.S. 3: 122, 159-160, Q.S. 5: 11, 23, Q.S. 14: 11-12, Q.S. 7: 89, Q.S. 25: 58, Q.S. 58: 10, Q.S. 16: 42, 99, Q.S. 9: 51, 129, Q.S. 8: 2, 50, 60, 62, Q.S. 12: 67, Q.S. 10: 56, 84, 85, 123, Q.S. 60: 24, Q.S. 24: 38, Q.S. 65: 3, Q.S. 67: 29, Q.S. 26: 217, Q.S. 42: 36, Q.S. 53: 39) serta bagaimana al-Marâghi menafsirkan ayat-ayat tersebut dalam Tafsir al-Marâghi ?
2. Bagaimana peranan tawakkal dalam kehidupan manusia menurut tafsir al-Marâghi ?

E. Batasan Masalah

Studi ini membatasi ayat-ayat tentang tawakkal yang meliputi:

Q.S. 3: 159-160, Q.S. 4: 81, Q.S. 8: 2, Q.S. 9: 51, Q.S. 10: 84-85, Q.S. 11: 88, 123, Q.S. 14: 11-12, Q.S. 25: 58, Q.S. 29: 59, Q.S. 16: 42, 99.

F. Tujuan Pembahasan

Dalam merumuskan masalah di atas dapatlah kita ketahui tujuan yang dikehendaki dengan adanya pembahasan di atas, di antaranya :

1. Untuk dapat mengetahui arti tawakkal yang telah dikemukakan oleh al - Maraghi dalam tafsirnya yaitu al-Maraghi. Karena tawakkal merupakan salah satu dari sekian unsur akhlak dalam Al-Qur'an yang termasuk paling utama.
2. Sejauhmana tawakkal memerankan dalam kehidupan manusia sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik didunia dan akherat.

G. Kegunaan Pembahasan

Diantara manfaat - manfaat yang dapat diambil dalam pembahasan tawakkal ini adalah ;

1. Agar dapat dijadikan dorongan lebih lanjut dalam pembahasan yang berhubungan dengan masalah tawakkal dan menambah hasanah intelektual.
2. Sebagai jembatan manusia khususnya umat Islam dalam menjembatani (menjalani) kehidupan baik dunia maupun akherat dan sekaligus mempertebal keimanan dan ketaqwaan Allah SWT.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan methode library reseach yakni dengan mengadakan telaah serta membaca kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan masalahnya. Sumber data yang digunakan pada studi ini adalah :

1. Kitab suci Al-Qur'an
2. Tafsir al-Marâghi
3. Kitab-kitab tentang Ulûm Al-Qur'an:

- a. Al-Itqân fi Ulûm Al-Qur'ân
- b. Tafsîr wa al-Mufasssîrûn
- c. Manâhil al-Irfân fi-Ulûm Al-Qur'ân
- d. Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'ân
- e. Ikhtisar fi Ulûm Al-Qur'ân
- f. Sejarah dan Pengantar ilmu Al-Qur'ân
- g. Dan lain-lain.

I. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data – data atau bahan – bahan yang telah dihimpun sumber – sumber data di atas, maka digunakan metode – metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif: Suatu cara untuk menganalisa suatu masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif: Suatu cara untuk menganalisa suatu masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Komparatif: Penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan –perhubungan sebab akibat,yakni dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.⁸

⁸Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian-penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*, (Bandung: Tarsito, t. th.), 142.

4. Metode Tafsir Maudhu'i, yaitu suatu cara penafsiran dengan jalan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian membahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut dan mengumpulkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dalam penyusunan dalam skripsi, maka penulis membaginya menjadi empat bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab, secara global dan kronologis penjabarannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan masalah teknik pengumpulan data, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang sekilas tafsir, yang meliputi: pengertian tafsir, macam-macam metode tafsir, kriteri-kriteria mufasssir, pentingnya tafsir. Kemudian membahas sekilas tentang tafsir Al-Marâghi, yang terbagi menjadi: Biograf Al-Marâghi, metode dan sistematika penulisan tafsir Al-Marâghi.

BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAWAKKAL DALAM TAFSÎR
AL-MARÂGHI.

Bab ini berisi teks ayat-ayat tawakkal dan terjemahnya, penafsiran dan peranan tawakkal dalam kehidupan manusia menurut Tafsîr al-Marâghi.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran.